

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR  
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENJADI AKUNTAN PUBLIK DI  
PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH SEMARANG**

**Irfan Hadi Saputra**

**B12.2011.01852**

*Email : 212201101852@mhs.dinus.ac.id*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an impact on career choice as a public accounting by accounting students seen from the financial rewards, professional job training, work environment, social values, labor market considerations, and personality.*

*The population used in this study are active accounting students at 4 private universities in Semarang on seven semester and above who had taken auditing 1, auditing 2, and auditing laboratory. In this study, samples are taken using stratified random sampling, the resulting sample of 93 respondents consisting of 21 students of UDINUS, 33 students of STIKUBANK, 14 students of UNWAHAS, and 25 students of STIE BPD JATENG. Analysis of the data in this study used multiple linear regression analysis and data processed using SPSS v 16.*

*The results of this study indicate that there are a significant impact of the financial rewards, professional job training, social values, and personality on career choice of accounting students as a public accountant. While the work environment and labor market considerations have no significant impact on career choice of accounting students as a public accountant.*

*Keyword : financial rewards, professional job training, work environment, social values, labor market considerations, and personality.*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia orang yang berkarir sebagai akuntan publik termasuk yang paling sedikit dari pada negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Di tahun 2012 jumlah akuntan publik di Indonesia hanya 1000 orang jumlah ini relatif sedikit dengan jumlah penduduk kurang lebih 230 juta jiwa. Malaysia yang jumlah penduduknya lebih kecil dari Indonesia mempunyai jumlah akuntan publik sebanyak 2500 akuntan publik, Filipina mempunyai 4941 akuntan publik, dan Thailand mempunyai 6000 akuntan publik ([www.iaglobal.or.id](http://www.iaglobal.or.id)).

Hal ini dapat menjadikan peluang yang cukup besar bagi lulusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Menurut Rahayu, dkk (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir terdiri atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Beberapa faktor tersebut sering kali yang menjadi pertimbangan banyak mahasiswa sekarang ini terlepas dari gaji yang besar. Tak kalah pentingnya dari lima

faktor tersebut adalah faktor personalitas. Menurut Djuwita (dalam Suyono 2006) personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Hasil penelitian Suyono (2014) secara keseluruhan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas mempunyai pengaruh yang besar sebagai dasar pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dari hasil penelitian empiris bahwa persepsi mahasiswa mengenai faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau non akuntan, sementara pelatihan profesional memiliki pengaruh yang besar untuk pemilihan karir, dan lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan.

## **TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Pengharapan**

Penjelasan yang bisa diterima dalam motivasi adalah teori pengharapan dari Victor H. Vroom. Teori ini berbunyi, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan, dengan kata lain jika seseorang ingin memperoleh sesuatu dan sekiranya ada jalan yang terbuka untuk mendapatkannya, maka seseorang tersebut akan berupaya mendapatkannya. Dalam istilah praktisnya, teori pengharapan menjelaskan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial, atau promosi. Teori ini berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2006):

1. Hubungan upaya- kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja- imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran kebutuhan pribadi serta potensi daya tarik imbalan bagi individu tersebut.

Kata kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Dengan demikian, pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan tentang karir yang dipilihnya. Dengan kata lain, mahasiswa yang mempunyai pengharapan terhadap karir yang akan dipilihnya dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personates.

### **Karir**

Menurut Sofyandi (2008) karir adalah urutan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Sedangkan menurut Marwansyah (2010) karir merupakan semua

pekerjaan yang pernah dijalani seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Dan menurut Ruky (dalam Rohmatullah 2014) “karir adalah sebuah pola pengalaman-pengalaman yang terkait dengan pekerjaan (misalnya, jabatan, tugas-tugas, keputusan-keputusan, dan interpretasi pribadi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pekerjaan), serta kegiatan-kegiatan selama masa kerja seseorang”.

Dari uraian diatas mengenai karir dapat disimpulkan bahwa karir adalah proses seseorang dalam membangun pekerjaan atau meniti pekerjaan secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau yang diharapkan seseorang tersebut dalam jangka waktu tertentu.

### **Akuntan Publik**

Menurut Setiyani (dalam Suyono 2014) profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan modal sangat dibutuhkan guna untuk menlancarkan semua kegiatan-kegiatan aktivitasnya sesuai dengan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditor). Dan oleh karena itu, laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tersebut merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2011) akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang meliputi auditing, atestasi, akuntansi dan *review*, dan jasa konsultasi. Akuntan publik merupakan akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis Jumamik (dalam Merdekawati 2011).

### **Penghargaan Finansial**

Berkarir Sebagai akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Oktavia dan Setiyani (dalam Chan 2012) mengungkapkan penghasilan yang besar menjadi faktor atau sebab yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Selain itu pekerjaan akuntan publik juga merupakan pekerjaan yang prestisius dan sangat menjanjikan. Menurut Wijayanti (dalam Chan 2012) penghasilan atau penghargaan finansial yang didapatkan sebagai kontraprestasi dari pekerjaan diyakini sebagian perusahaan besar sebagai daya tarik untuk memuakan karyawannya.

**H1: Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

### **Pelatihan Kerja Profesional**

Untuk memasuki dunia kerja apalagi bekerja sebagai akuntan publik para calon akuntan harus mempunyai pengalaman kerja yang banyak. Untuk itu pelatihan profesional mempersiapkan para calon akuntan supaya dapat bekerja dengan baik. Rahayu et al (2003) menjelaskan bahwa karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja profesional guna meningkatkan kemampuan profesional

dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis dari pelatihan profesional adalah:

**H2: Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan gambaran atau suasana yang mendukung pekerjaan sebagai akuntan publik. Bekerja di kantor akuntan publik terdapat banyak pekerjaan yang bersifat rutin dan sering lembur. Dalam penelitian oleh Wijayanti (dalam Suyono 2014) menyebutkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dari lingkungan kerja adalah:

**H3: Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik**

### **Nilai-Nilai Sosial**

Menurut Wijayanti (dalam Suyono 2014) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Dalam nilai-nilai sosial bagi mahasiswa akuntansi untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik sangatlah diperlukan seperti kesempatan berinteraksi dengan orang lain menganggap berinteraksi sebagai pekerjaan yang dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dari nilai-nilai sosial adalah:

**H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Pada pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik terdapat keamanan kerja, hal ini yang sangat dipertimbangkan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dari penelitian Rasmini (dalam Chan 2012) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pada sekarang ini banyak sekali perusahaan yang memperhentikan karyawan karena permasalahan finansial pada perusahaan tersebut mungkin pandangan ini yang membuat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dari segi keamanan kerjanya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dari pertimbangan pasar kerja adalah:

**H5: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

### **Personalitas**

Menurut Djuwita (dalam Suyono 2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Dalam pekerja sangatlah penting memilih pekerjaan sesuai dengan kepribadian masing-masing karyawan untuk memaksimalkan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dari personalitas adalah:

## **H6: Personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut Indriantoro (2014) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai sifat atau karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi di universitas wilayah semarang semester 7 dan di atasnya, karena mahasiswa sudah mengampuh mata kuliah pengauditan satu, pengauditan dua dan laboratorium audit yang diharapkan mahasiswa sudah memahami tentang profesi akuntan publik dan jenis pekerjaannya dibanding dengan mahasiswa semester awal.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel minimal menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah minimal penentuan responden sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang (10% atau 0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{1339}{1339 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= 93,05 \text{ dibulatkan menjadi } 93 \end{aligned}$$

#### **Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung ke objek penelitian tersebut dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan media kuesioner, yakni dengan memberikan kumpulan atau daftar pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa untuk menjadi akuntan publik kepada mahasiswa.

#### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (Statistik deskriptif, Uji validitas, Uji reabilitas, Uji asumsi klasik dan Analisis regresi linier berganda). Proses analisis data menggunakan program SPSS versi 16.

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **Hasil Penyebaran Data**

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, peneliti merangkum hasil pengumpulan data dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1  
Jumlah Responden Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang tidak lengkap	Kuesioner yang siap diolah
1	Universitas Dian Nuuswantoro	21	0	0	21
2	Universitas Stikubank	33	0	0	33
3	Universitas Wahid Hasyim	14	0	0	14
4	STIE BPD Jateng	25	0	0	25
	Jumlah	93	0	0	93

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian apakah valid atau tidak, pada penelitian ini adalah kuesioner. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df = n - 2$  (dimana  $n$  adalah jumlah data)). Untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Sedangkan untuk menentukan degree of freedom adalah  $df = 93 - 2 = 91$  dan  $\alpha = 0,05$  maka akan didapatkan  $r_{tabel}$  dua sisi sebesar 0,204.

Tabel 4.11

### Pengujian validitas variabel penelitian

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,558	0,204	Valid
X1.2	0,554	0,204	Valid
X1.3	0,364	0,204	Valid
X2.1	0,506	0,204	Valid
X2.2	0,551	0,204	Valid
X2.3	0,560	0,204	Valid
X2.4	0,561	0,204	Valid
X3.1	0,424	0,204	Valid
X3.2	0,299	0,204	Valid
X3.3	0,471	0,204	Valid
X4.1	0,629	0,204	Valid
X4.2	0,667	0,204	Valid
X4.3	0,549	0,204	Valid
X4.4	0,571	0,204	Valid
X5.1	0,643	0,204	Valid

X5.2	0,605	0,204	Valid
X5.3	0,587	0,204	Valid
X6.1	0,385	0,204	Valid
X6.2	0,695	0,204	Valid
X6.3	0,597	0,204	Valid
Y1	0,466	0,204	Valid
Y2	0,448	0,204	Valid
Y3	0,532	0,204	Valid
Y4	0,417	0,204	Valid
Y5	0,344	0,204	Valid
Y6	0,448	0,204	Valid
Y7	0,352	0,204	Valid
Y8	0,360	0,204	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2015

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) pengujian reliabilitas digunakan sebagai alat ukur variabel atau konstruk. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dari tiap-tiap variabel, suatu variabel dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,60.

Tabel 4.12

#### Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Penghargaan Finansial (X <sub>1</sub> )	0,746	Reliabel
Pelatihan Kerja Profesional (X <sub>2</sub> )	0,763	Reliabel
Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	0,705	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial (X <sub>4</sub> )	0,780	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X <sub>5</sub> )	0,798	Reliabel
Personalitas (X <sub>6</sub> )	0,777	Reliabel
Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y)	0,710	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2015

Pengujian reliabilitas diatas menunjukkan bahwa setiap variabel nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel diatas reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan guna menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini dalam menguji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov (K-S) dan analisis grafik normal probability plot. Berikut keterangan pengambilan keputusan dari metode kolmogorov – smirnov (K-S):

1. Jika nilai Asymp.sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Asymp.sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.13  
Uji statistik kolmogorof-smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26646395
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah, 2015

Mengacu pada hasil tabel diatas, nilai kolmogorov-smirnov menunjukkan 0,495 dengan probabilitas 0,967. Dapat ditarik kesimpulan Asymp.sig. lebih dari 0,05 berdasarkan keterangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas berarti data penelitian berdistribusi secara normal.

## Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji kolerasi antara variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance jika nilainya lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas dan juga sebaliknya. Sedangkan variance inflation factor (VIF) jika nilainya kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas dan jika lebih dari atau sama dengan 10 maka terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas:



Tabel 4.14  
Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.529	3.982		.384	.702		
	penghargaan finansial	.399	.174	.199	2.301	.024	.853	1.173
	pelatihan kerja profesional	.523	.164	.305	3.192	.002	.702	1.425
	lingkungan kerja	.048	.191	.022	.251	.802	.820	1.220
	nilai-nilai sosial	.450	.108	.356	4.153	.000	.867	1.154
	pertimbangan pasar kerja	.291	.155	.172	1.881	.063	.767	1.303
	Personalitas	.515	.163	.264	3.149	.002	.911	1.098

a. Dependent Variable: pemilihan karir akuntan publik

Sumber: Data yang diolah, 2015

Dari hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel bebas (penghargaan finansial, pelatihan kerja profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas) mempunyai variabel tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolonieritas, dan variance inflation factor (VIF) menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 atau tidak terjadi multikolonieritas, jadi dapat disimpulkan pada pengujian multikolonieritas tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser.

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.15  
Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.215	2.442		1.316	.192
	penghargaan finansial	.126	.106	.133	1.183	.240

pelatihan kerja profesional	-.022	.100	-.027	-.218	.828
lingkungan kerja	.026	.117	.025	.219	.827
nilai-nilai sosial	-.130	.066	-.218	-1.957	.054
pertimbangan pasar kerja	.026	.095	.032	.271	.787
Personalitas	-.095	.100	-.103	-.945	.347

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari semua variabel independen didapatkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Regresi Linier Berganda

Tabel 4.16  
Hasil Analisis Regresi dan Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.529	3.982		.384	.702
	penghargaan finansial	.399	.174	.199	2.301	.024
	pelatihan kerja profesional	.523	.164	.305	3.192	.002
	lingkungan kerja	.048	.191	.022	.251	.802
	nilai-nilai sosial	.450	.108	.356	4.153	.000
	pertimbangan pasar kerja	.291	.155	.172	1.881	.063
	Personalitas	.515	.163	.264	3.149	.002

a. Dependent Variable: pemilihan karir akuntan publik

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan data tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Karir} = 1,529 + 0,399 (\text{ Penghargaan Finansial}) + 0,523 (\text{Pelatihan Kerja Profesional}) + 0,048 (\text{Lingkungan Kerja}) + 0,450 (\text{Nilai-Nilai Sosial}) + 0,291 (\text{Pertimbangan Pasar Kerja}) + 0,515 (\text{Personalitas}) + e$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan dari uji t :

1. Variabel penghargaan finansial (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05, shingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dapat dikatakan hipotesis (H1) diterima.
2. Variabel pelatihan kerja profesional (X2) mempunyai nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, shingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan kerja profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dapat dikatakan hipotesis (H2) diterima

3. Variabel lingkungan kerja (X3) mempunyai nilai signifikansi 0,802 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dapat dikatakan hipotesis (H3) ditolak.
4. Variabel nilai-nilai sosial (X4) mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dapat dikatakan hipotesis (H4) diterima.
5. Variabel pertimbangan pasar kerja (X5) mempunyai nilai signifikansi 0,063 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dapat dikatakan hipotesis (H5) ditolak.
6. Variabel personalitas (X6) mempunyai nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dapat dikatakan hipotesis (H6) diterima.

### Uji Model F (Simultan)

Uji model F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.18  
Hasil Uji Model F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	388.140	6	64.690	11.772	.000 <sup>a</sup>
Residual	472.591	86	5.495		
Total	860.731	92			

a. Predictors: (Constant), personalitas, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, pelatihan kerja profesional

b. Dependent Variable: pemilihan karir akuntan publik

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan pengujian diatas didapatkan nilai F sebesar 11,772 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka penghargaan finansial, pelatihan kerja profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai satu, jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.17

Uji koefisien determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.413	2.34419

a. Predictors: (Constant), personalitas, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, pelatihan kerja profesional

b. Dependent Variable: pemilihan karir akuntan publik

Sumber: Data yang diolah, 2015

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,413, dapat disimpulkan bahwa variabel pemilihan karir akuntan publik dapat dijelaskan oleh ke enam variabel independen yang meliputi penghargaan finansial, pelatihan kerja profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas karena nilai adjusted R square 4,13. Sedangkan sisanya ( $100\% - 41,3\% = 58,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### **Pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel penghargaan finansial (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal tersebut didukung dengan jawaban dari mahasiswa banyak yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju antara lain, pada indikator profesi akuntan publik mampu memberikan gaji awal yang tinggi dengan persentase jawaban 64,5 % setuju dan 11,8 % sangat setuju.

Dalam hubungannya dengan pemilihan karir mahasiswa akuntansi juga cenderung memilih pilihan terhadap karir sebagai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan pilihan mahasiswa akuntansi yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju pada setiap indikator tersebut antara lain, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan dengan persentase jawaban 48,4 % setuju dan 28,0 % sangat setuju. Sehingga dapat diambil kesimpulan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan faktor penghargaan finansial dalam pemilihan karir mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori harapan, hubungan imbalan-sasaran dimana mahasiswa mengharapkan profesi akuntan publik mampu

memberikan gaji awal yang tinggi dan berpotensi memberikan kenaikan gaji ini yang menjadikan mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Setiyani (dalam Chan 2012) penghasilan yang besar menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh pelatihan kerja profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel pelatihan kerja profesional (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa berpersepsi bahwa semua indikator yang terdapat pada pernyataan pelatihan kerja profesional akan mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa akuntansi yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju dari setiap indikator antara lain, pada indikator saya perlu pelatihan kerja sebelum mulai kerja dengan persentase jawaban 53,8% setuju dan 38,7% sangat setuju. Dalam hubungannya dengan pemilihan karir, mahasiswa juga cenderung memilih pilihan terhadap karir sebagai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan pilihan mahasiswa akuntansi yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju pada indikator tersebut antara lain, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi dengan persentase jawaban 49,5 % setuju dan 37,6 % sangat setuju. Sehingga dapat diambil kesimpulan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan faktor pelatihan kerja profesional dalam pemilihan karir mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori harapan, hubungan-upaya kinerja dalam penelitian ini mahasiswa mengikuti berbagai pelatihan kerja guna untuk meningkatkan kinerja profesionalitasnya dalam menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) bahwa pelatihan kerja profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) pelatihan kerja profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik, dengan banyaknya pelatihan yang diterima akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel lingkungan kerja (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Jawaban responden tentang lingkungan kerja mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja sangat bervariasi.

Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa yang merata pada semua pilihan jawaban disemua indikator pertanyaan. Salah satunya pada indikator profesi akuntan publik memberikan pekerjaan yang rutin dengan persentase jawaban 1,1 %

sangat tidak setuju, 11,8 % tidak setuju, 41,9 % ragu-ragu, 43,0 % setuju, dan 2,2 % sangat setuju. Dalam hubungannya dengan pemilihan karir, mahasiswa cenderung memilih pilihan karir sebagai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang tetap memilih pada indikator pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan dengan persentase jawaban 36,6 % setuju dan 12,9 % sangat setuju. Meskipun persepsi mereka mengenai lingkungan kerja sangat bervariasi, mahasiswa tetap memilih profesi akuntan publik sebagai pemilihannya, ini yang menjadikan lingkungan kerja tidak berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Kaitannya dengan teori harapan hubungan upaya-kinerja mahasiswa tetap memilih profesi akuntan publik walaupun dengan kondisi lingkungan kerja yang berat namun ini bisa menjadi peningkatan kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Suyono (2014) bahwa lingkungan kerja tidak dipertimbangkan atau tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, karena mahasiswa beranggapan bahwa segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik nanti merupakan pengorbanan atau keharusan yang harus dihadapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan, karena lingkungan kerja dari akuntan publik memiliki tekanan kerja yang tinggi dan sering lembur kurang diminati oleh mahasiswa.

### **Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel nilai-nilai sosial (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa berpersepsi bahwa profesi akuntan publik mempunyai banyak nilai-nilai sosial dan pekerjaan yang bergensi dibanding karir lain, hal ini yang menjadikan mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa yang banyak memilih pernyataan setuju dan sangat setuju dari setiap indikator antara lain, pada indikator profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan persentase jawaban 50,5 % setuju dan 29,0 % sangat setuju. Dalam hubungannya dengan pemilihan karir, mahasiswa cenderung memilih pilihan terhadap karir sebagai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan pilihan mahasiswa akuntansi yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju pada setiap indikator tersebut antara lain, akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya dengan persentase jawaban 64,5 % setuju dan 14,0 % sangat setuju. Sehingga dapat diambil kesimpulan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan nilai-nilai sosial dalam pemilihan karir mahasiswa. Kaitannya dengan teori harapan hubungan upaya-kinerja yakni dengan memilih profesi akuntan publik mahasiswa dapat memperoleh banyak informasi karena profesi akuntan publik memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain yang akan meningkatkan juga kinerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rahayu et al, (2013) nilai-nilai sosial dilihat dari kemampuan seseorang di masyarakat. Sedangkan menurut Suyono (2014) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik

mengharapkan ditugaskannya ke beberapa perusahaan dan tempat yang berbeda untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang lain.

### **Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan pengujian hipotesis dari variabel pertimbangan pasar kerja (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Jawaban responden tentang pertimbangan pasar kerja mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan pasar kerja sangat bervariasi.

Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa yang merata pada semua pilihan jawaban disemua indikator pertanyaan. Salah satunya pada indikator profesi akuntan publik memberi jaminan terhadap keamanan kerja dengan persentase jawaban 21,5 % tidak setuju, 43,0 % ragu-ragu, 26,9 % setuju, dan 8,6 % sangat setuju. Dalam hubungannya dengan pemilihan karir mahasiswa cenderung memilih pilihan terhadap karir sebagai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang tetap memilih pada indikator pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan dengan persentase jawaban 30,1 % setuju. Meskipun persepsi mereka mengenai pertimbangan pasar kerja sangat bervariasi, tetapi mahasiswa tetap memilih profesi akuntan publik sebagai pemilihan karirnya, ini yang menjadikan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Kaitannya dengan teori harapan yakni hubungan upaya-kinerja yakni pada pernyataan profesi akuntan publik memberikan jaminan keamanan kerja, banyak yang menjawab pernyataan tersebut tidak setuju dan ragu-ragu, yang artinya profesi ini tidak menjamin keamanan kerjanya, hal ini yang menjadikan kinerja individu akan menentukan keamanan kerjanya dalam profesi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al, (2003) yang menunjukkan mahasiswa lebih memilih profesi akuntan pendidik dan pemerintah karena keamanan kerjanya lebih aman dibandingkan akuntan publik, dan akses lowongan kerjanya mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan publik lebih sulit dibanding profesi akuntan lainnya. Pada penelitian yang dilakukan Merdekawati (2011) tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan, hal ini terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi.

### **Pengaruh personalitas kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.**

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel personalitas (X6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa berpersepsi bahwa semua yang ada pada indikator personalitas mempengaruhi pilihan mereka, ini yang menjadikan mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Hal tersebut didukung dengan persentase jawaban mahasiswa yang banyak memilih pernyataan setuju dan sangat setuju pada setiap indikator antara lain,

indikator jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka harus dilaporkan dengan persentase 54,8 sangat setuju dan 34,4 % setuju. Dalam hubungannya dengan pemilihan karir mahasiswa juga cenderung memilih pilihan terhadap karir sebagai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan pilihan mahasiswa akuntansi yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju pada setiap indikator tersebut antara lain, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir dengan persentase jawaban 62,4 % setuju dan 22,6 % sangat setuju. Sehingga dapat diambil kesimpulan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan faktor personalitas dalam pemilihan karir mahasiswa.

Kaitannya dengan teori harapan yakni upaya kinerja dalam melakukan pekerjaan dalam profesi akuntan publik seperti jujur atas temuan-temuan dalam proses audit, akan membuat peningkatan kinerja mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al, (2003) yang menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi sama-sama menganggap bahwa karir yang dipilihnya merupakan cerminan kepribadian seseorang tersebut. Daam penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, karena semakin cocok kepribadian seseorang dalam pekerjaannya (akuntan publik) maka akan mempengaruhi minat seseorang pada pekerjaan itu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik di perguruan tinggi swasta di Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan atau bersama-sama faktor penghargaan finansial, pelatihan kerja profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
2. Secara parsial faktor penghargaan finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan terbuktinya hipotesis pertama (H1 diterima).
3. Secara parsial pelatihan kerja profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan terbuktinya hipotesis pertama (H2 diterima).
4. Secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan terbuktinya hipotesis pertama (H3 ditolak).
5. Secara parsial nilai-nilai sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan terbuktinya hipotesis pertama (H4 diterima).
6. Secara parsial pertimbangan pasar kerja yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan terbuktinya hipotesis pertama (H5 ditolak).



7. Secara parsial personalitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagaib akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan terbuktinya hipotesis pertama (H5 diterima).

### Saran

1. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dalam menentukan responden terlebih dahulu melihat kondisi dari mahasiswa yang akan dijadikan objek penelitian terdahulu.
2. Untuk penelitian mendatang metode yang digunakan tidak hanya menyebar kuesioner saja tetapi dilengkapi juga dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Bagi pendidik atau akademisi untuk meningkatkan mutu kelulusan lebih meningkatkan kualitas ajaran dan kurikulum supaya mahasiswa siap dalam menghadapi persaingan kerja dan mentukan profesinya setelah lulus

### DAFTAR PUSTAKA

- Chan, Andi Setiawan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1: 53-58.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariaten Program*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAI. 2013. *Iai Akuntan Indonesia Gambang Menghadapi AFTA 2015*. Diambil pada tanggal 16 oktober 2015 jam 15:12, dari [www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid = &id = 511](http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid = &id = 511).
- Merdekawati, Dian Putri, dan Ardiani Ika Sulistyawati, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Aset, Vol. 13, No. 1:9-19.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahayu, Sri. Dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 16-17 Oktober.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan; Editor: Agus Widyanoro, Edisi 10. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Rohmatullah, Siti, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2014. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor*. eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1.
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)*. Jurnal PKM II(2014) 69-83. ISSN: 2354-869X.

